

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negri 5 Barito Kuala

Madrasah Ibtidaiyah Negri 5 Barito Kuala sebelumnya bernama MIS Al-Washliah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Barito Kuala, madrasah ini didirikan atas dasar keinginan masyarakat untuk memasukkan anak mereka kesalah satu lembaga pendidikan Islam dengan harapan nantinya anak-anak mereka memiliki ilmu pengetahuan agama yang memadai, sehingga oleh masyarakat dibentuklah susunan panitia pembangunan madrasah dengan biaya swadaya masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan tanggal 1 Januari 1984 di Desa Sungai kali Rt 07 dalam Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala yang saat ini masih aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kemudian pada tanggal 25 November tahun 1995 Madrasah ini resmikan menjadi Madrasah Negri dengan nama MIN 5 Sungai Kali, sesuai keputusan menteri agama NO 515.A tahun 1995 oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Barito Kuala yang pada waktu itu bernama Drs. H. Raymulan.

Kemudian lagi pada tanggal 22 September 2016 berubah nama menjadi MIN 5 Barito Kuala berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Kalimantan Selatan nomor 879 tahun 2016.

2. Jumlah Guru Kelas I-6 MIN 5 Barito Kuala

a. Jumlah Guru dan Siswa Kelas I-6 MIN 5 Barito Kuala

No	Nama Wali Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		Total
			perempuan	Laki-laki	
1.	Rusnawati, S.Pd.I	I	14	8	22
2.	Ahmad Junaidi, S.Pd.I.M,Pd	II	15	13	28
3.	Noor Apriliyas S.Pd.I	III	6	9	15
4.	Taufikurahman S.Pd.I	IV	7	10	17
5.	Rudiah S.Pd.I	V	12	10	22
6.	Arifin S.Pd.I	VI	9	8	17
Jumlah			63	58	121

Di sekolah MIN 5 Barito Kuala guru kelas 1-6 berjumlah 6 orang dan semuanya berpendidikan SI dan jumlah siswa mulai kelas 1-6 ada 121 orang. Jumlah laki-laki dari kelas 1-6 ada 58 dan jumlah perempuannya ada 63.

Guru kelas IV belum bersertifikasi dan ada beberapa mengikuti pelatihan. Tetapi setiap proses belajar mengajar di kelas, bapak T belum melaksanakan tugas secara profesional dalam mengelola kelas dan menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar dikelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru adalah upaya untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik.

Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik siswa maupun kelas secara keseluruhan.

Setiap proses belajar mengajar kondisi harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan dan mengembangkan kepada kondisi yang menyenangkan dan efektif. Guru dalam pelaksanaan tugas secara professional adalah seorang pengelola, dalam hal ini pengelola kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dikelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan social dan emosioanal yang berbwda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik dan efektif..

B. Hasil Data

Data yang disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023 tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MIN 5 Barito Kuala. Data pokok terdiri dari mengetahui implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV dan mengetahui faktor penghambat implementasi manajemen kelas IV di MIN 5 Barito Kuala.

1. Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIN 5 Barito Kuala

Menurut bapak T wali kelas IV MIN 5 Barito Kuala manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangatlah biasa karena dalam menjelaskan materi tidak ada media yang dibuat dalam mengajarkan sehingga membuat pembelajaran itu monoton dan anak-anak merasa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan sebagian anak-anak ada yang bercanda dan tidak memperhatikan materi didepan ketika saya bertanya balik kepada anak-anak tidak bisa menjawab apa yang saya tanyakan itu.¹

Manajemen kelas menurut bapak T adalah usaha untuk membuat kelas itu merasa nyaman dan teratur sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga tercapailah pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien²

Manajemen kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala gurunya kurang menguasai dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga pembelajaran merasa membosankan dan tidak ada interaksi antara guru dengan anak murid sehingga menimbulkan kurangnya interaksi³.

Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zaini “Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak boleh ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas

¹ Wawancara dengan wali kelas IV guru Bahasa Indonesia, 10 Juni 2023.

² Wawancara dengan wali kelas IV guru Bahasa Indonesia, 10 Juni 2023

³ Wawancara dengan Wali Kelas IV guru Bahasa Indonesia, 10 Juni 2023

dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagian anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar”.⁴

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan dan pelaksanaannya disebut mengelola. Orang yang melaksanakannya adalah pengelola, yaitu individu yang menangani tugas-tugas yang bersifat manajerial, mengoordinasikan kegiatan yang dilakukan dan memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif.

Guru dalam melaksanakan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini pengelola kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dikelas. Guru menghadapi sejumlah siswa yang berasal dari lingkungan social dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bias mengelola kelas dengan baik dan efektif.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Kelas sebagai komunitas sekolah terkecil dapat mempengaruhi interaksi siswa dan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap suasana kelas dan prestasi belajar siswa. Suasana kelas yang kondusif akan mampu mengantarkan pada prestasi akademik dan non akademik siswa, maupun kelasnya secara keseluruhan.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010): 174

Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MIN 5 Barito Kuala yang dilakukan oleh guru di MIN 5 Barito Kuala bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas di MIN 5 Barito Kuala mendapatkan dukungan dari kepala sekolah yang senantiasa mengimbau para guru untuk meningkatkan ketertiban kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan mengingatkan kepada para guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen kelas sangat besar dari kepala sekolah, dan hal ini ditunjukkan kepada semua guru yang ada di MIN 5 Barito Kuala.

Disini penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah manajemen kelas dalam proses pembelajaran:

a. Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Karena tujuan pengajaran atau tujuan instruksional sering dinamakan juga sasaran belajar. Tujuan pengajaran diartikan sebagai perilaku hasil belajar

yang kita harapkan dimiliki peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar. Dengan berpusatnya tujuan pengajaran pada peserta didik maka proses belajar mengajar lebih dinilai dari seberapa jauh perubahan perilaku yang diinginkan telah terjadi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru kelas IV di MIN 5 Barito Kuala berdasarkan berbagai kemampuan dalam proses belajar mengajar seperti:

1) Kemampuan penguasaan bahan pengajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV tidak terlalu menguasai berbagai materi pelajaran yang sedang diajarkan pada peserta didik, hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran.

2) Kemampuan penggunaan media sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV tidak menggunakan media pada saat memberikan materi pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan.

3) Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Indonesia kelas IV tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

4) Kemampuan menguasai suasana kelas

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Indonesia kelas IV tidak menguasai suasana kelas, hal ini dapat dilihat pada saat menerangkan materi pelajaran suasana kelas dalam keadaan tidak tenang dan gaduh.

5) Kemampuan memberikan evaluasi belajar

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Indonesia tidak memberikan evaluasi belajar kepada peserta didik. Hal yang dilakukan terlihat pada saat guru selesai memberikan materi pelajaran.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum dalam proses pembelajaran dikelas IV masih kurang baik.

1. Pengaturan Waktu

Berkeanaan dengan waktu yang tersedia untuk setiap pelajaran catur wulan, pertahun sangatlah terbatas. Karena itu perlu pengaturan waktu, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Waktu yang tersedia bisa dirasakan lama ataupun singkat apabila diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menggairahkan siswa dalam belajar dan bermakna sehingga dapat memberikan hasil belajar yang efektif dan efisien dan produktif.

2. Pengaturan Ruang (Fasilitas)

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesakan ataupun mengganggu antara peserta didik satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar. Berdasarkan observasi di MIN 5 Barito Kuala ruang tempat belajar sudah memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk sangatlah penting dalam berlangsung proses belajar mengajar. Dengan pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Pengaturan tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik saat proses belajar sedang berlangsung, karena pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang (peralatan)

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan

belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti peralatan mengajar seperti spidol, penghapus, penggaris, buku pelajaran dan sebagainya.

3. Pengelompokkan siswa dalam belajar

Berdasarkan observasi dengan guru kelas Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala, beliau mengatakan "dengan mengelompokkan siswa dalam belajar, peserta didik tidak selalu bergantung dengan guru, dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan idea atau gagasan, membantu siswa untuk peduli dengan orang lain dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir".

Terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MIN 5 Barito Kuala. Berdasarkan hasil dengan wawancara dengan kepala menjelaskan bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

a) Pengorganisasian materi

Didalam penyampaian materi pembelajaran, guru selalu mengaitkan dengan fenomena atau kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang ada, meski disampaikan dengan cepat dan penjelasan yang terbatas pada asensi-asensi pembahasan saja.

b) Komunikasi yang baik

Komunikasi melibatkan kemampuan manusia untuk saling memahami ide-ide dan perasaan orang lain. Komunikasi yang efektif berarti bahwa sipenerima menafsirkan secara benar dan tepat proses yang disampaikan. Dalam proses komunikasi yang efektif tugas guru yaitu membuka saluran komunikasi yang memungkinkan semua siswa secara bebas mengemukakan pikiran dan perasaan yang mereka komunikasikan kepada guru.

c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Tugas seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus mempunyai berbagai kemampuan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala beliau menyatakan antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

Adapun langkah-langkah proses belajar mengajar di MIN 5 Barito Kuala yang terjadi ialah dengan:

- a. Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsen satu-satu cukup ditanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya.
- b. Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajarannya yang sudah diberikan sebelumnya.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajar yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua bahan yang telah dibahas sebelumnya.

Berdasarkan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 5 Barito Kuala, berjalan sebagaimana biasanya, dari data yang diperoleh di lapangan ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Sikap positif terhadap peserta didik

Menyatakan sikap positif ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang perorangan atau kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila seorang peserta didik sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil.

5. Pemberian nilai yang adil

Penilaian bersifat objektif tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik tersebut, bukan atas dasar siapa dirinya.

6. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran tergantung pada karakteristik peserta didik. Sebagai seorang pendidik haruslah fleksibel kepada seluruh peserta didiknya. Pendekatan yang luwes atau fleksibel dapat tercermin dengan adanya

kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, beliau menyatakan dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Mereka belajar dengan gaya berbeda-beda, perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara menggunakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan sebagainya selalu ada variasinya.

Dalam manajemen kelas dalam proses pembelajaran di MIN 5 Barito Kuala tentunya tidak berjalan lancar, ada saja hambatan dalam manajemen kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di MIN 5, beliau menyatakan bahwa: hambatan hanya dihadapi pada ada peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar, meskipun guru telah berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menyenangkan namun masih ada saja peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi ajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bias dilihat dari peserta didik yang tidak mau bertanya apabila kurang mengerti materi pelajaran dan melihat hasil pekerjaan teman baik pada saat mengerjakan tugas maupun tugas kelompok.

2. Mengetahui faktor penghambat Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala

Dalam manajemen kelas akan ditemui berbagai faktor penghambata yaitu::

a. Faktor Guru

Dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam

proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas, haknya sebagai anggota satu kelas atau sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Kebiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.⁵

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan terjamin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat rebut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan broken home. Kebiasaan yang kurang baik di

⁵ Mulyadi, Op.Cit.: 6-8

lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampaui dikekang akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas. Salah perlakuan (maladjusted) siswa terdapat situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antar sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikianlah pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Demikian keempat faktor yang telah disebutkan diatas yaitu; Faktor guru, siswa, lingkungan keluarga dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.

Di dalam kelas IV MIN 5 Barito Kuala Guru pembelajaran Bahasa Indonesia saat mengajarkan sangat monoton dan tidak ada canda tawanya sangat biasa saja saat saya tanyakan “kepada anak murid kelas IV dan tidak ada media saat mengajarkan sehingga membuat anak murid bosan dan ada yang bercanda bersama teman-temannya ,

guru kami tidak bisa menguasai kelas saat mengajarkan dan menjelaskan disuatu tempat itu saja dan tidak jalan-jalan saat menjelaskan seharusnya jadi guru Bahasa Indonesia itu harus bisa membuat kelas menjadi ramai sehingga kelas menjadi menyenangkan dan tidak bosan.”

C.Pembahasan

Pada bagian ini penulis melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisa dan terakhir diambil kesimpulan, dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berusaha untuk memperoleh data tentang implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di MIN 5 Barito Kuala. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menghasilkan data yaitu:

Pertama, data dari hasil observasi terlebih dahulu dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yakni untuk memilih data yang relevan dan bermakna dengan masalah penelitian.

Kedua, setelah memilih data yang relevan dan bermakna kemudian data tersebut didisplay yaitu diuraikan secara rinci.

Ketiga, memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian sehingga mudah dalam menganalisis dan membuat kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data sehingga kesimpulannya diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Manajemen kelas adalah rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Oleh karenanya, sebagai

kompetensinya. Guru memiliki peran penting dalam kegiatan manajemen kelas meliputi pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan dan pengelompokkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hasil penelitian di MIN 5 Barito Kuala. Penulis menyimpulkan bahwa secara umum selaku kepala sekolah telah berusaha memberikan dorongan atau himbaun kepada guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.

Terkait dengan manajemen kelas daalm proses pembelajaran di MIN 5 Barito Kuala diperoleh data:

- a) *Pertama:* untuk mencapai tujuan pengajaran, guru tidak mampu mengorganisasi materi pelajaran. Dapat dilihat dari hasil observasi penulis terhadap guru ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik menunjukkan tidak ada kemampuan dalam menguasai bahan pelajaran. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan sekitar. Serta memudahkan pemahaman siswa terhadap materi.
- b) *Kedua:* didalam kelas proses belajar mengajar guru sudah memanfaatkan waktu dengan cukup baik.

Adapun langkah-langkah dalam proses belajar mengajar di MIN 5 Barito Kuala yang terjadi ialah:

- 1) Guru mencatat kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, tidak perlu diabsen satu persatu, cukup ditanya yang tidak hadir saja dengan alasannya.

- 2) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya.
 - 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
 - 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang selalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.
- c) *Ketiga*, dalam pengaturan fasilitas, pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu diperlukan perhatian terhadap pengaturan atau penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN 5 Barito Kuala, di dalam pengaturan ruangan (fasilitas) guru telah menata lingkungan fisik seperti :

- 1) Visibility (keleluasaan pandangan)

Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas agar tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa memandang guru. Begitu pula guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Accesibility (mudah dicapai)

Penataan ruang dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang bekerja.

3) Fleksibilitas (keluwesan)

Barang-barang di dalam kelas mudah ditata dan dipindahkan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu diubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.

4) Kenyamanan

Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. Dimana dapat dilihat dari penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru dan sebaliknya guru dapat memandang semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- d) *Ke empat*: berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru di MIN 5 Barito Kuala dalam proses pembelajaran sering mengelompokkan siswa dalam belajar, beliau menyatakan agar siswa tidak bergantung kepada guru. Berdasarkan pengamatan dilapangan, guru tidak sekedar mengelompokkan siswa belajar, tetapi guru menunjukkan: (1) sikap positif terhadap siswa, hal

ini terlihat ketika memberikan perhatian kepada seluruh siswa yang mengalami kesulitan. Bantuan ini diberikan apabila peserta didik sudah berusaha tetapi masih belum berhasil. Bantuan tersebut bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi agar peserta didik memiliki keberanian untuk mengemukakan ide atau gagasan, mengemukakan pendapat, keterampilan berbicara dan berfikir bebas tanpa harus takut salah di depan kelas. (2) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat ketika guru mengamati tingkah laku siswa, mengumpulkan data tentang siswa, mengenal siswa yang memerlukan bantuan lebih, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, dan menyelenggarakan bimbingan kelompok. (3) pemberian nilai yang adil, hal ini dapat terlihat ketika guru bersifat objektif tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang peserta didik, namun melihat kompetensi yang dihasilkan oleh peserta didik.

Pengendalian dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung agar tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan maka guru harus mengawasi proses belajar mengajar yang berlangsung agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen kelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Fungsi Perencanaan Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang cepat.

2) Fungsi Pengorganisasikan Kelas

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses.

3) Fungsi Pengendalian Kelas

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa fakta yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu:

Pertama, kebiasaan belajar peserta didik yang tidak mau memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang diajarkan. Kondisi inilah yang menyebabkan bagi yang belum paham semakin tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh

guru karena tidak memperhatikan guru didepan.

Kedua, memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik adalah melihat hasil pekerjaan teman pada saat mengerjakan tugas individu.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa yang motivasi belajarnya kurang.